

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI POLIO DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASCA
IMUNISASI POLIO PADA ANAKNYA DI POSYANDU
MARGASARI TASIKMALAYA TAHUN 2007**

Oleh : Ani Mashunatul Mahmudah dan Ai Susilowati¹

ABSTRACT

Background: *The purpose of the immunizing is degrading the painfulness number, death, and handicap by giving to immunize complete to baby before 1 year old. Data indicate that in Indonesia degradation of disease amount which can be prevented immunized is down. This efficacy is obtained from governmental hard work and participate the society. A lot of reason causing the happening of dread to mother in polio immunizes pasca to their children; one of them is mother's knowledge about immunizing polio. This research aim to know whether there is relation between mother's knowledge about polio immunization by dreading of mother in immunizing polio pasca to their children in Margasari clinic Tasikmalaya in 2007.*

Methods: *the method is using cross sectional. Subject of the research consists of 37 responder, result of research show the existence of the relation between mother's knowledge about polio immunization by dreading of mother in immunizing polio pasca to their children, data analysis uses Spearman Rho technique, the result is - 0,658 by significant 0, 01 while examination result got = 0,000 that matter means there is relation meaning between them.*

Result: *There is positive relation between knowledge levels about polio immunizing with dread of mother re-polio immunizing pasca to child in Margasari clinic Tasikmalaya in 2007.*

Keywords: *knowledge, immunization, polio, dread.*

¹ Staf pengajar STIKES Surya Global Yogyakarta
Alumnus Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi setiap anak. Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Ranuh, 2005).

Ketidakpatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perindungannya panjang seperti vaksin BCG, maka keterlambatan dari jadwal imunisasi yang telah disepakati akan mengakibatkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari. Anak sakit atau penyakit pada anak hendaknya dipertimbangkan sebagai suatu kontraindikasi untuk pemberian imunisasi yang layak, terkecuali dalam keadaan tertentu. Anak yang belum mendapatkan imunisasi yang sesuai dengan dosis yang disarankan tetap menjadi masalah besar dan hendaknya dilakukan upaya tertentu untuk melengkapi tiap seri imunisasi dan kurun usia yang disarankan (BKKBN, Cit Abhidya, 2005).

Pemberian imunisasi sebelum waktunya tidak dibenarkan karena bayi masih mendapat kekebalan dari ibunya. Apabila pemberian imunisasi berikutnya kurang dari jarak yang ditentukan akan menyebabkan reaksi vaksin kurang maksimal karena konsentrasi vaksin dalam tubuh masih tinggi, demikian juga bila pemberian imunisasi berikutnya mundur konsentrasi vaksin masih di bawah ambang batas bahkan memungkinkan kuman sudah masuk, sehingga pada saat diberikan imunisasi berikutnya reaksinya tidak maksimal.

Imunisasi pertama kali ditemukan untuk penyakit cacar. Penyakit ini telah membunuh jutaan orang di Eropa dan seluruh dunia, sedangkan di

Amerika Serikat seratus tahun yang lalu masih tercatat 48.000 kasus cacar pertahunnya (Judarwanto, 2004). Virus polio pertama kali ditemukan oleh Landsteiner dan Popper pada tahun 1909.

Imunisasi merupakan salah satu cara mengatasi virus polio liar (Utama, 2005). Polio adalah penyakit yang sejak tahun 1995 telah punah dari bumi Indonesia, namun sekarang muncul kembali. Hasil analisis genetika menunjukkan bahwa virus polio yang di Sukabumi mirip dengan virus polio yang diisolasi di Sudan. Pada hasil analisis tersebut terdapat dua kemungkinan yaitu: virus yang menyerang anak-anak di Sukabumi merupakan virus polio impor yang tadinya tidak pernah ada di Indonesia atau virus tersebut merupakan virus asli Indonesia yang kebetulan sama dengan virus di Sudan (Utama, 2005).

Penyakit polio bisa dicegah melalui imunisasi dengan memberikan vaksin polio kepada anak-anak (Utama, 2005). Vaksin polio bermanfaat untuk mencegah penyakit polio (kelumpuhan) yang disebabkan oleh virus polio. Virus ini akan merusak bagian *anterior* susunan syaraf pusat tulang belakang. Gejalanya ialah menjadi lumpuh pada salah satu anggota gerak setelah ia menderita demam selama 2-5 hari. Bila kelumpuhan terjadi pada otot pernafasan, anak akan meninggal karena sukar bernafas (Utama, Andi, 2005).

Pemberian imunisasi polio dilakukan rutin oleh beberapa negara seperti Afganistan yang memberikan Oral Polio Vaksin sebanyak 25-30 dosis sedangkan di India 10-12 dosis Oral Polio Vaksin/tahun (Arab, 2006).

Imunisasi polio di Indonesia diberikan melalui mulut. Imunisasi tersebut diberikan sejak anak baru lahir atau berumur beberapa hari dan selanjutnya setiap 4-6 minggu. Pemberian vaksin polio dapat dilakukan bersamaan dengan BCG, vaksin Hepatitis B dan DPT. Reaksi imunitas biasanya tidak ada, mungkin pada bayi akan berak-berak ringan. Imunisasi polio tidak ada efek samping, bila ada mungkin berupa kelumpuhan anggota gerak seperti pada penyakit polio yang sebenarnya (Ranuh, 2005). Pemberian vaksin polio di Indonesia dilakukan rutin dan serentak pada saat PIN (Pekan Imunisasi Nasional) (Utama, 2005).

PIN adalah pekan pada saat setiap anak balita umur 0-59 bulan yang tinggal di Indonesia yaitu mendapatkan dua tetes vaksin polio oral tanpa melihat status imunisasi dan kewarganegaraannya. Vaksin polio diberikan 2

kali dengan waktu selang sekitar 4 minggu telah dilakukan berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan, 1997 dengan harapan pada tahun 2003 Indonesia bebas dari penyakit polio (Ranuh, 2005).

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Agustus 2007 di Posyandu Margasari Tasikmalaya vaksin polio telah diberikan kepada 103 balita dengan jumlah vaksin 10 ml dosis OPV. Berdasarkan keterangan dari kader kesehatan di posyandu tersebut mengatakan bahwa hasil dari pemberian vaksin polio di Posyandu Margasari pada PIN yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2006 sebanyak 90%, sedangkan di Posyandu Ciawi sebanyak 100%. Hal ini tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

Penyuluhan tentang imunisasi polio di Posyandu Margasari Tasikmalaya telah dilakukan kepada ibu yang memiliki balita. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang imunisasi polio dari informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh bidan (petugas kesehatan) dan didukung dengan media yang ada, antara lain poster tentang imunisasi polio. Secara spesifik bidan (petugas kesehatan) belum memberikan perhatian khusus kepada ibu tentang pengaruh informasi atau penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio pada anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Agustus 2007 di Posyandu Margasari Tasikmalaya dengan wawancara terhadap 10 responden mengatakan tidak mengetahui dengan jelas tentang imunisasi polio seperti cara pemberian, tujuan dan efek samping imunisasi polio. Selain itu dari 10 responden tersebut juga mengatakan tidak melakukan imunisasi polio ulang karena cemas dan takut anaknya menjadi demam dan lumpuh setelah melakukan imunisasi polio. Menurut Judarwanto (2004) kecemasan ibu untuk tidak mengimunisasi bayinya dikarenakan adanya pemberitaan miring tentang efek imunisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Apakah ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Polio Ulang pada Balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya?".

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah : diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio terhadap tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang di Posyandu Margasari Tasikmalaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah : Pertama, diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di Posyandu Margasari Tasikmalaya. Kedua, diketahuinya tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik*, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio pada anaknya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini akan dibuat analisis secara kuantitatif yaitu data yang dibuat berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang berada di Posyandu Margasari Tasikmalaya sebanyak 130 responden.

Sampel adalah sebagian atau populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2002). Adapun kriteria inklusi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, ibu yang mempunyai balita. Kedua, bayi yang mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat). Ketiga, pendidikan ibu minimal SD. Kriteria eksklusi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama,

ibu yang tidak bersedia menjadi responden. Kedua, bayi yang tidak mempunyai KMS.

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Margasari Tasikmalaya yang berada di Jalan Margasari Ciawi Tasikmalaya. Pelaksanaan penelitian pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2007.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu : Pertama, data primer. Data diperoleh langsung dari ibu dengan mengisi kuisisioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio pada anaknya. Kedua, Data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi yang didapat dari catatan posyandu.

Instrumen Penelitian

Teknik dan alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Pertama, kuisisioner tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori imunisasi polio. Kedua, kuisisioner tingkat kecemasan ibu paca imunisasi polio berdasarkan teori kecemasan.

Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data yang dilakukan adalah : *editing*, *coding*, *transferring*, dan *tabulating*. Uji statistik yang dipergunakan adalah *corelation product moment* menurut *Spearman Rho* untuk menganalisis dua variabel dengan skala ordinal (Riwidikdo, 2006).

Data yang diperoleh dari kuisisioner diolah secara manual kemudian ditabulasi dan dilakukan perhitungan persentase. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio dilakukan penilaian hasil dengan rentang nilai (Arikunto, 2006) :

76%- 100% : kategori tinggi

56%- 75% : kategori sedang

< 56% : kategori rendah

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan analisis untuk mendapatkan hubungan pengetahuan tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio menggunakan pengujian statistik *Spearman Rho* dengan keputusan pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada taraf signifikan 0,05. Pengujian dibantu dengan komputer paket statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut usia ibu menunjukkan bahwa kebanyakan usia ibu adalah 21-25 tahun sebanyak 17 orang (45,9 %), sedangkan menurut jumlah anak sebagian besar ibu mempunyai seorang anak sebanyak 14 orang (37,8%), Karakteristik responden menurut pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan SD sebanyak 21 orang (56,8%) (tabel 1).

Jumlah ibu yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 8 orang dari 37 (21,6%) yang berpengetahuan sedang sebanyak 12 orang dari 37 (32,4%) dan yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 17 orang dari 37 (45,9%). Berdasarkan data tersebut sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang imunisasi polio (tabel 2).

Jumlah ibu yang mempunyai kecemasan rendah pasca imunisasi polio sebanyak 21 orang dari 37 (56,8%), yang mempunyai kecemasan sedang pasca imunisasi polio sebanyak 15 orang dari 37 (40,5%) dan yang mempunyai kecemasan tinggi sebanyak 1 orang dari 37 (2,7%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat kecemasan yang rendah pasca imunisasi polio pada anaknya (tabel 3).

Delapan ibu yang berpengetahuan rendah, sebanyak dua orang ibu (5,4%) memiliki tingkat kecemasan rendah, lima orang ibu (5,4%) memiliki kecemasan sedang dan seorang ibu (2,7%) memiliki tingkat kecemasan tinggi pasca imunisasi polio pada anaknya. Duabelas ibu yang berpengetahuan

sedang, tiga orang ibu (8,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 9 orang ibu (24,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang pasca imunisasi polio dan dari 17 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 16 ibu (43,2%) memiliki tingkat kecemasan rendah dan seorang ibu (2,7%) memiliki tingkat kecemasan sedang pasca imunisasi polio pada anaknya (tabel 4). Berikut ini adalah tabulasi 1 sampai dengan 4 yang disajikan secara berurutan :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Posyandu Margasari Tasikmalaya Bulan Desember 2007

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Usia Ibu :		
	a. \leq 20 tahun	4	10,8
	b. 21 – 25 tahun	17	45,9
	c. 26 – 30 tahun	9	24,3
	d. \geq 31 tahun	7	18,9
	Jumlah	37	100 %
2	Jumlah anak:		
	1 - 2	27	73,0
	3 - 4	9	24,3
	5	1	2,7
	Jumlah	37	100
3	Tingkat pendidikan:		
	SD	21	56,8
	SMP	9	24,3
	SMA	4	10,8
	PT	3	8,1
	Jumlah	37	100

Sumber: data primer tahun 2007

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Imunisasi Polio di Posyandu Margasari Tasikmalaya

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	8	21,6
2	Sedang	12	32,4
3	Tinggi	17	45,9
	Jumlah	37	100

Sumber: data primer tahun 2007

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Polio Ulang

di Posyandu Margasari Tasikmalaya

No	Kategori Kecemasan	Frekuensi	Presentasi
1	Rendah	21	56,8
2	Sedang	15	40,5
3	Tinggi	1	2,7
	Jumlah	37	100

Sumber: data primer tahun 2007

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Polio Ulang Pada Balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	2	5,4	5	9,4	1	2,7	8	21,6
Sedang	3	8,1	9	24,3	0	0	12	32,4
Tinggi	16	43,2	1	2,7	0	0	17	45,9
Jumlah	21	56,8	15	40,5	1	2,7	37	100

Sumber : data primer tahun 2007

Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di Posyandu Margasari Tasikmalaya :

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi polio yaitu sebanyak 17 orang (45,9 %), yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 12 orang (32,4 %) ,dan yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (21,6%) dari 37 responden. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, informasi dan pengalaman (tabel 2).

Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio. Sebagai contoh ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan SLTP maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik daripada ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD. Posyandu Margasari sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang (56,8%) dari 37 responden (tabel 1). Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Pengetahuan ibu tentang imunisasi tersebut bisa

diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sebagai contoh pendidikan formal yaitu dengan mengikuti pendidikan di sekolah kesehatan dan pendidikan non formal yaitu melalui informasi yang diperoleh ibu baik secara langsung maupun tidak langsung seperti iklan dan penyuluhan.

Informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio. Informasi ini dapat diperoleh baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik serta informasi dari orang lain maupun kader kesehatan. Sebagai contoh informasi yang diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik yaitu dengan adanya iklan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) yang mengingatkan tentang pentingnya imunisasi polio. Informasi dari orang lain dan kader kesehatan yang ada di Posyandu melalui penyuluhan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio karena semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu mengimunisasi polio anaknya selain faktor pendidikan dan informasi. Sebagai contoh ibu yang mempunyai jumlah anak lebih dari satu dan selalu melakukan imunisasi polio tanpa mendapatkan efek samping yang berarti pasca imunisasi polio, maka hal tersebut akan dilakukan kembali pada anak berikutnya. Sebaliknya, ibu yang mempunyai seorang anak pengalaman mengimunisasi polio anaknya masih sangat kurang karena baru didapatkan pada anak pertama. Sebagian besar responden di Posyandu Margasari memiliki seorang anak sebanyak 14 orang (37,3%) (tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ibu dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya pada masa lalu. Menurut Notoatmodjo (2003) pengalaman adalah guru yang baik yang merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Kecemasan ibu pasca imunisasi polio di Posyandu Margasari Tasikmalaya

Ibu yang mempunyai kecemasan rendah pasca imunisasi polio sebanyak 21 orang dari 37 (56,8%), yang mempunyai kecemasan sedang pasca imunisasi polio sebanyak 15 orang dari 37 (40,5%) dan yang mempunyai kecemasan tinggi sebanyak 1 orang dari 37 (2,7%) (tabel 3). Data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat kecemasan yang rendah pasca imunisasi polio pada anaknya. Rendahnya tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang di Posyandu Margasari karena keaktifan responden dalam mengikuti penyuluhan tentang imunisasi polio yang dilakukan oleh kader posyandu tersebut. Selain aktif mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang di Posyandu Margasari rendah juga dikarenakan adanya *sweeping* yang dilakukan oleh kader kesehatan dalam memberikan imunisasi polio kepada ibu yang mempunyai balita sehingga dengan adanya *sweeping* serta penjelasan dari kader posyandu tentang pentingnya imunisasi polio maka ibu mau mengimunisasi polio anaknya kemudian setelah ibu memberi imunisasi polio anaknya dan tidak mendapatkan efek samping yang berarti pasca imunisasi polio maka ibu tersebut mau melakukan imunisasi polio ulang berikutnya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Judarwanto (2004) kecemasan ibu untuk tidak melakukan imunisasi karena adanya pemberitaan miring tentang efek imunisasi. Peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi tentang imunisasi polio kepada ibu karena informasi ini akan membentuk kepercayaan ibu yang akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmat (1998) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberi perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi

Hasil statistik *Spearman Rho* () menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita adalah $-0,658$ dengan taraf signifikan = $0,01$ sedangkan hasil pengujian didapatkan p value = $0,000$. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hitung lebih besar dari t tabel, artinya ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya.

Dari 8 ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak dua ibu (5,4%) memiliki tingkat kecemasan rendah, 5 ibu (5,4%) memiliki kecemasan sedang dan seorang ibu (2,7%) memiliki tingkat kecemasan tinggi pasca imunisasi polio pada anaknya. Dari 12 ibu yang berpengetahuan sedang, tiga ibu (8,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sembilan ibu (24,3%) memiliki tingkat kecemasan sedang pasca imunisasi polio dan dari 17 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 16 ibu (43,2%) memiliki tingkat kecemasan rendah dan seorang ibu (2,7%) memiliki tingkat kecemasan sedang pasca imunisasi polio pada balita (tabel 4). Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan serta jumlah informasi yang dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengalaman ibu yang telah memiliki anak sebelumnya merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan tentang imunisasi polio dengan cara mengingat atau mengulang kembali pengalaman yang diperolehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, pengetahuan ibu tentang imunisasi polio sebagian besar berkategori tinggi. Kedua, kecemasan ibu pasca imunisasi polio sebagian besar berkategori rendah. Ketiga, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita di Posyandu Margasari Taskmalaya pada bulan Desember 2007. Dalam hubungan tersebut kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhidya, (2005), Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 bulan di RB Sehat Karanganyar Surakarta, *Karya Tulis Ilmiah*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, STIKES Aisyiyah
- Abdoerrachman. M.H, (1991), *Ilmu Kesehatan Anak 1*, Jakarta, EGC
- Arab. A, (2006), *Pemberian Vaksin Polio*, www.pikiranrakyat.com
- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Gustiana, (2002), *Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Manfaat Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta*, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UGM
- Hardjito, K., 2001, *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Perawat Tentang Tahap Pendidikan Profesi dengan Tingkat Kecemasan dalam Melaksanakan TahapProfesi*, *Karya tulis ilmiah* tidak diterbitkan, UGM, Yogyakarta.
- Judarwanto. W, (2004), *Memberantas Polio Tidak Hanya Tugas Depkes*, www.sinarharapan.co.id
- Kamidah, (2003), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Imunisasi dengan Prilaku Ibu Terhadap Imunisasi Bayi di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UGM, Yogyakarta.
- Lubis. E, (2000), *Evaluasi Pengetahuan Ibu Mengenai Vaksinasi Polio Pasca PIN di Kecamatan Ngeplak Yogyakarta*, *Karya Tulis Ilmiah*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UGM
- Mulyo, T. (2006), *Demografi dan Kependudukan*, *diktat*, Yogyakarta, STIKES Surya Global
- Nelson, (2000), *Ilmu Kesehatan Anak*, Edisi 15, Jakarta, EGC
- Notoatmodjo. S, (2003), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Ngastiyah, (1997), *Perawatan Anak Sakit*, Jakarta, EGC
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, *Edisi I*, Jakarta, Salemba Medika

- Oswari, E, (2004), *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Rahmat, J., 1998, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ranuh, dkk, (2004), *Pedoman Imunisasi di Indonesia*, Edisi II, Jakarta
- Riwidikdo. H, (2006), *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta, Mitra Cendekia Press
- Santrianawati, (2002), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Terhadap Imunisasi Bayi di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta, Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UGM
- Sarwono, S, (2004), *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, FKM UI, Gama University Press
- Stuart, G. dan Sundeen, 1998, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi tiga, EGC, Jakarta.
- Sugiyono, (2006), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, (2002), *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan IV, Bandung, Alfabeta
- Sumantri. S, (2001), *PIN Polio dan Kesadaran Masyarakat*, www.suarakarya-online.com
- Sumaryani, Sri, (2000), *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap yang Mempengaruhi Prilaku Ibu-ibu Untuk Kelengkapan Imunisasi Anaknya di Puskesmas Pleret, Yogyakarta, Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, UGM
- Supari. F, (2003), *Rencana Pemberian Imunisasi Polio*, www.depkes.go.id
- Suriviana, (2005), *Waspada Polio*, [www. Info ibu.com](http://www.infoibu.com)
- Utama, Andi, (2005), *Eradikasi Polio, Mungkinkah ?* , [www. Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)
- Wijaya. I, (2005), *Tips Kesehatan Bayi*, Jakarta, EGC